



Implementasi Pembelajaran Tahfidz dalam Mengembangkan Kognitif pada Anak 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai

Apriliana Arief Tiara Putri^{1*}, Hadis Purba², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis: tiaraapril00@gmail.com

Abstract. *In accordance with the formulation of the problem, this study aims to determine: 1) the implementation of tahfidz learning in developing cognitive in children aged 5-6 years at RA Al-Fajar Medan Denai. 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of tahfidz learning in developing cognitive in children aged 5-6 years at RA Al-Fajar Medan Denai. This study uses a qualitative research method involving 2 teachers in group B and the principal, data collected through observation and interviews. The results of this study indicate that: 1) The implementation of tahfidz learning in improving the cognitive development of children aged 5-6 years at RA Al-Fajar Medan Denai is carried out by designing a clear learning curriculum and integrating tahfidz learning in it, introducing basic concepts of the Qur'an in a gradual and interesting manner, choosing the right learning method according to learning objectives, providing regular and structured memorization exercises, and providing positive feedback and reinforcement to children when they succeed in memorizing verses. 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of tahfidz learning in developing cognitive in children aged 5-6 years at RA Al-Fajar Medan Denai, namely the supporting factors are support from school management, teacher competence in learning, cooperation between teachers and parents, a conducive environment. While the inhibiting factors are the limited learning time available at school, the diverse initial abilities of children, lack of monitoring and evaluation of children's tahfidz learning.*

Keywords: *Tahfidz Learning, Cognitive Development, Early Childhood.*

Abstrak. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelompok B dan kepala sekolah, data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai dilakukan dengan merancang kurikulum pembelajaran yang jelas dan mengintegrasikan pembelajaran *tahfidz* di dalamnya, memperkenalkan konsep-konsep dasar Al-Qur'an secara bertahap dan menarik, memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan latihan menghafal yang teratur dan terstruktur, dan memberikan umpan balik dan penguatan positif kepada anak saat mereka berhasil menghafal ayat. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai yaitu faktor pendukungnya adalah dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru dalam pembelajaran, kerjasama antara guru dan orang tua, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, kemampuan awal anak yang beragam, kurangnya pemantauan dan evaluasi mengenai pembelajaran *tahfidz* anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi yang melekat pada diri setiap manusia untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, termasuk di dalamnya ilmu yang wajib dimiliki dan berakhlak yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang baik dan beradab dalam kerangka kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Suparlan (2015:189) mengatakan bahwa pendidikan mengarahkan segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai manfaat dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Pendidikan juga merupakan dasar dari penerus bangsa ini agar menciptakan generasi-generasi yang berilmu, berakhlak mulia, kreatif, serta bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan ujung tombak bidang pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencetak penerus bangsa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Kementerian Pendidikan Republik Indonesia 2003:78). Setiap pembelajaran itu adalah untuk meningkatkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik (Ulfah dan Arifudin 2023:76). Ketiga potensi aspek tersebut sudah ada pada setiap anak, oleh karena itu perlu dikembangkan melalui pendidikan. Aspek kognitif anak didik barangkali menyangkut ingatan, pemahaman. Untuk meningkatkan aspek kognitif anak dimana didalamnya terdapat unsur dalam ingatan itu, bisa diukur melalui hafalan. Maka, pembelajaran yang sifatnya menuntut hafalan, dapat meningkatkan dan mengembangkan kognitif anak didik. Aspek hafalan itu di sekolah adakalanya berbentuk pembelajaran *tahfidz*. Oleh karena itu dapat diimplementasikan dalam meningkatkan aspek kognitif anak didik sejak dini.

Perkembangan kognitif memiliki beberapa tahapan perkembangan. Menurut Jean Piaget dalam Jahja (2011:87) terdapat empat tahapan perkembangan yang berbeda secara kualitatif yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-16 tahun). Anak usia 5-6 tahun termasuk dalam tahap pra operasional. Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman (2012:12) menyatakan bahwa kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan

syaraf. Pada tahap ini, indikator pembelajaran tahfidz pada anak usia 5-6 tahun seperti Subtahap pemikiran intuitif yaitu anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu dari semua pertanyaan. Misalnya anak banyak bertanya tentang huruf hijaiyah yang dilihat atau didengar. Anak pra-operasional memiliki imajinasi yang kaya dan cenderung terlibat dalam permainan peran. Mereka suka berpura-pura menjadi orang lain atau memainkan situasi tertentu. Dalam memusatkan perhatian, anak pra-operasional biasanya memiliki perhatian yang pendek dan sulit untuk tetap fokus pada satu aktivitas dalam waktu yang lama.

Pada masa usia dini ini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan daya hafalan karena secara mendasar sistem syaraf telah terbentuk. Anak pada masa usia dini memiliki daya ingat yang kuat terhadap apa yang ia dapat melalui pancaindranya sehingga informasi apa pun yang ia terima akan mudah dihafal dan dipraktikkan. Dengan demikian, program *tahfidz* Al-Qur'an bisa diterapkan pada anak usia dini melalui program pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu Taman Kanak-kanak (Latifah 2021). Saat ini program *tahfidz* Al-Qur'an menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan. Hal ini bisa dibuktikan selain dengan banyaknya lembaga pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an yang didirikan (Husni 2019:123). Menurut Sulaeman (2007:87), menghafal Qur'an dengan cara menyenangkan akan berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Hal ini bertujuan untuk menjauhkan dari pemaksaan dan tetap bisa memotivasi anak agar menyukai kegiatan menghafal.

Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Sutikno 2021). Sedangkan menurut (Hidayatullah 2008), pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh seorang guru, kiai, ustaz atau instruktur *tahfidz* untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan dari *tahfidz* Al-Qur'an. Dimana dalam pembelajaran *tahfidz* sering menggunakan metode yang bervariasi yaitu Metode bermain, audio visual, dan bernyanyi (Ainia, Martati, dan Rahayu 2021:65).

RA Al Fajar Medan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anak dengan dasar-dasar agama Islam. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Al-Fajar Medan Denai, dapat diketahui bahwa pembelajaran *tahfidz* sudah mulai dilakukan sejak anak mendaftar di sekolah. Pada saat pembelajaran *tahfidz*, sebagian anak masih perlu bantuan dan dukungan dari guru untuk menghafalkan doa-doa

harian, hadist, dan surah-surah pendek.. Artinya pembelajaran *tahfidz* dipandang sebagai pembelajaran utama dengan menggunakan 3 metode di atas. Proses pembelajaran *tahfidz* belum sepenuhnya peneliti ketahui secara mendalam. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai”.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara akurat dan sistematis tentang peristiwa yang diteliti. Sedangkan format desain penelitian ini adalah format deskriptif atau disebut juga format desain deskriptif kualitatif (Moleong 2021:58). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah RA Al-Fajar yang beralamat di Jalan Jermal XV No.5, Denai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara dengan subjek siswa kelas B yang berjumlah 20 orang dan 2 orang guru kelas B. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan dengan lima kriteria yaitu Uji *Credibility* (Kredibilitas), Pengujian *Transferability*, Pengujian *Dependability*, Pengujian *Confirmability*, dan Triangulasi data (Sugiyono 2019:72).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian tentang implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui data primer, yaitu wawancara secara terstruktur kepada pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Dengan pendekatan wawancara terstruktur yang komprehensif, diharapkan peneliti dapat memperoleh data primer yang kaya dan mendalam terkait implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai.

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan disusun secara proporsional sehingga mampu menampilkan alasan yang lugas, mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan sebelumnya. Dalam hal ini, pihak-pihak yang diwawancarai untuk mengungkapkan data tentang implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai, yaitu Bapak PFS, Ibu EN, Ibu LSA, dan Ibu FH. Adapun deskripsi data implementasi pembelajaran 58 *tahfidz* dalam

mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 Tahun di RA AlFajar Medan Denai Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Fajar Medan Denai. Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Perkembangan kognitif di sekolah pada awalnya hanya fokus pada pembelajaran yang bersifat Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) saja. Hal itu juga dilakukan oleh RA Al-Fajar Medan Denai. Dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak memang difokuskan pada calistung dikarenakan ini merupakan salah satu tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu EN sebagai wali kelas RA B-1 diawal wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa “Jika kita ingin membahas tentang aspek perkembangan kognitif, maka dalam mengembangkannya adalah dengan kegiatan Calistung yaitu membaca, menulis dan berhitung. Orang tua memasukkan anaknya ke sekolah ini adalah agar anaknya bisa membaca, menulis, dan berhitung sehingga mau tidak mau sekolah kami hanya fokus pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Jadi untuk kegiatan membaca kami menyediakan buku-buku untuk membaca, untuk kegiatan menulis kami menyediakan buku kotak-kotak besar dan untuk menghitung kami menyediakan buku-buku tentang berhitung.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu LSA sebagai guru RA B-2 dan sudah cukup lama mengajar di RA Al-Fajar Medan Denai mengatakan bahwa “Untuk mengembangkan kognitif anak, maka di sekolah ini, maka yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini awalnya memang melakukan kegiatan membaca, menulis dan berhitung karena orang tua selalu agar anaknya tamat dari sekolah ini bisa membaca, menulis dan berhitung. Dalam kegiatan membaca, biasanya kami mengajarkan anak-anak dengan buku belajar membaca, untuk kegiatan menulis seperti biasa kami menyuruh anak untuk menulis di buku kotak-kotak huruf atau angka setiap harinya dan setiap pulang juga kami memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, dan untuk berhitung kami menyediakan buku belajar berhitung”.

Selain itu, tujuan menghafal Al-Qur'an juga untuk membiasakan anak-anak dengan praktik agama seperti sholat, berdoa, dan lain-lain yang terkait dengan ajaran Islam. Ayat Al-Qur'an yang telah dihafal akan diaplikasikan dalam kegiatan atau praktik keagamaan seperti pada pelaksanaan shalat. Dengan mengaplikasikannya juga akan membantu menanamkan kebiasaan anak untuk beribadah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu LSA dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Anak-anak kalau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka akan dibacakan pada saat mereka sedang shalat. Menghafal Al-Qur'an itu pada anak usia dini dimulai dari ayat-ayat pendek. Dengan menghafal ayat Al-Qur'an maka anak akan lebih mudah memahami dan

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman anak-anak tentang makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat baik, jujur, dan bertanggung jawab”

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Fajar Medan Denai adalah Setiap proses pembelajaran sudah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sama halnya dengan implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif yang dilakukan memiliki faktor pendukung seperti dukungan manajemen sekolah. Kepala sekolah dan manajemen sekolah yang berkomitmen terhadap pembelajaran *tahfidz*. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang khusus untuk *tahfidz*, alat peraga, dan media pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu EN dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Untuk faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif yang penting adalah dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Semua pembelajaran yang dilakukan guru harus didukung oleh sekolah baik berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan dari sekolah sangat dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran. Terkadang ada sekolah yang tidak mendukung pembelajaran yang dilakukan guru kalau banyak sekali dana untuk pengadaannya”. Mengenai sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sebagai bentuk dukungan sekolah dalam pembelajaran *tahfidz* juga disampaikan oleh Ibu LSA dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Walaupun pembelajaran *tahfidz* tidak menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini, tetapi sekolah harus tetap bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran yang dilakukan guru seperti pembelajaran *tahfidz*. Contohnya alat peraga, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya. Di sekolah ini adalah speaker yang dapat membantu kami dalam meningkatkan hafalan siswa yang hubungannya dengan perkembangan kognitif anak juga” .

Faktor pendukung selanjutnya adalah kompetensi guru dalam pembelajaran. Guru-guru yang memiliki kemampuan *tahfidz* dan keterampilan mengajar yang baik. Selain itu, Guru-guru yang terlatih dalam metode pembelajaran *tahfidz* yang efektif untuk anak usia dini. Hal ini disampaikan oleh Ibu LSA dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Setiap guru harus memiliki kompetensi juga dalam menghafal Al-Qur'an, guru harus memahami setiap tajwid dan *makharajul* huruf dari ayat yang dihafal. Oleh karena itu sebelum memberikan pembelajaran *tahfidz*, maka guru juga harus memiliki hafalan sehingga guru juga bisa

mengomentari atau memperbaiki hafalan anak”. Sekolah harus memastikan guru-guru memiliki kompetensi yang mumpuni dalam pembelajaran *tahfidz*. Hal ini juga disampaikan Bapak PFS dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Guru yang mengajarkan *tahfidz* pada anak harus memiliki hafalan juga sehingga pada saat anak mengucapkan hafalannya maka guru harus mendengarkan dengan baik dan memperbaiki apabila ada yang salah. Harapannya anak mampu juz 30 maka guru juga harus hafal juz 30 juga. Setiap guru harus meningkatkan hafalannya. Banyak upaya yang dapat dilakukan seperti mengikuti pelatihan tentang menghafal Al-Qur’an”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai yaitu faktor pendukungnya adalah dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru dalam pembelajaran, kerjasama antara guru dan orang tua, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, kemampuan awal anak yang beragam, kurangnya pemantauan dan evaluasi mengenai pembelajaran *tahfidz* anak.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Fajar Medan Denai Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan praoperasional, di mana kemampuan berpikir mereka mulai berkembang secara pesat. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran *tahfidz* (menghafal Al-Qur'an) dapat menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Pembelajaran *tahfidz* pada anak usia dini dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan kognitif mereka. Melalui proses menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, anak-anak dirangsang untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas mental yang kompleks, seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak-anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan logis. Indikator anak pada pembelajaran *tahfidz* yaitu subtahap fungsi simbolis yaitu pada saat anak untuk membayangkan huruf hijaiyah maka anak dapat membayangkan berdasarkan dari ciri-ciri huruf tersebut. Kemudian subtahap pemikiran intuitif yaitu pada saat anak banyak bertanya tentang huruf hijaiyah yang dilihat atau didengar dan

yang terakhir tahap *centration* yaitu pada saat anak senang dengan salah satu surah yang dibaca sehingga anak tidak tertarik dengan surah yang lain.

Pembelajaran *tahfidz* juga dapat mengembangkan kemampuan penalaran anak-anak. Melalui aktivitas seperti menghubungkan ayat-ayat yang mereka hafal dengan kehidupan sehari-hari, anak-anak dilatih untuk berpikir secara logis, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Selain itu, guru dapat mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan makna ayat-ayat tersebut, sehingga merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Pembelajaran *tahfidz* harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan karakteristik anak-anak usia dini. Guru perlu memahami cara belajar anak-anak, serta memilih metode, media, dan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Misalnya, dengan menggunakan lagu, permainan, dan cerita yang menarik untuk memudahkan anak-anak dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran *tahfidz* harus dirancang untuk memberikan makna dan relevansi bagi anak-anak. Guru dapat menghubungkan ayat-ayat yang dihafal dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai dilakukan dengan merancang kurikulum pembelajaran yang jelas dan mengintegrasikan pembelajaran *tahfidz* di dalamnya, memperkenalkan konsep-konsep dasar Al-Qur'an secara bertahap dan menarik, memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan latihan menghafal yang teratur dan terstruktur, dan memberikan umpan balik dan penguatan positif kepada anak saat mereka berhasil menghafal ayat. Implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah (2023: 83) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Perencanaan meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan target dan menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana. Penilaian hasil belajar meliputi evaluasi rapat mingguan dan *tasmi'*.

Hal senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Hafiyana (2018: 68) yang menyatakan bahwa penerapan metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD NU Awar-awar dilakukan dengan perencanaan yaitu menentukan tujuan seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencetak siswa dapat

hafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, menentukan metode yang digunakan yaitu *talqin*, *tahfidz*, *tasmi'* dan *takrir*. Sedangkan pelaksanaan dilakukan dengan guru membaca ayat dengan baik dan benar, siswa mengulang kembali membaca ayat yang telah dibaca guru, siswa menghafalkan ayat yang baru saja dibaca dengan membaca secara berulang-ulang kemudian siswa menyeter ayat yang sudah dihafalkan dengan membacakan di depan guru, guru memperhatikan bacaan siswa. Untuk evaluasi dilakukan dalam bentuk tes lisan yaitu siswa maju satu persatu membacakan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal (2022:79) juga mengatakan bahwa optimalisasi pembelajaran *tahfidz* pada anak usia sekolah dasar ini mengusung teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Dalam hal ini pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an menekankan pada pemahaman terhadap ayat yang akan dihafal dan menghindarkan dari pembelajaran yang bersifat hafalan (tanpa pemahaman). Selanjutnya pengajar diharuskan untuk menerjemahkan materi hafalan yang bersifat abstrak kepada hal yang bersifat konkret dan nyata serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, jika ayat yang akan dihafal itu bisa ditafsirkan dengan barang konkret maka akan lebih mudah, bagi ayat yang tidak bisa ditafsirkan dengan makna konkretnya, pengajar bisa memberikan ciri khusus melalui gerakan khusus agar mudah dimengerti oleh anak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan fisis anak dan memberikan pengalaman yang berkesan pada anak dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan diterapkan pendekatan teori ini, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an akan lebih menarik karena akan banyak sekali variasi dan berkembangnya metode serta pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Selain itu, kesadaran untuk menghafal pada anak lahir dari lingkungan yang mendukung, apa yang dilihat dan didengar anak sehari-harinya berpengaruh besar terhadap motivasi anak dalam menghafal. Ketercapaian target hafalan untuk anak usia sekolah dasar sangat bergantung dari lingkungan asalnya, yaitu rumah. Jika masyarakat di rumahnya berorientasi pada hafalan Al-Qur'an maka anak akan mudah untuk menghafal, sebaliknya jika lingkungan rumahnya kurang bersahabat dengan Al-Qur'an, maka akan sulit bagi anak untuk termotivasi menghafal Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan Latifah (2021:82) juga menjelaskan bahwa balita menghafal al-Qur'an dengan metodenya dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, motivasi belajar dengan strategi motivasi untuk mendorong agar anak mau ikut menghafal, motivasi dari luar diberikan guru dan orang tua, keluarga dan masyarakat, dan motivasi dari dalam anak senang belajar menghafal karena dirangsang dengan aktivitas dunia mereka seperti menggambar sebelum kegiatan menghafal dimulai. Harapan anak terus

berkembang dengan pengetahuan dan pengalaman yang awalnya berasal dari tempat TPA tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam mendorong anak untuk mengikuti pembelajaran tahfidz. Partisipasi aktif dari pihak sekolah dan orang tua memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif anak. Faktor selanjutnya adalah tersedianya sumber daya yang memadai, seperti tenaga pengajar yang kompeten di bidang tahfidz dan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Selain itu, faktor selanjutnya adalah penerapan metode pembelajaran *tahfidz* yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti penggunaan lagu, permainan, dan pendekatan yang menyenangkan. Dan faktor pendukung yang terakhir adalah adanya pembiasaan dan repetisi dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berbahasa.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini yaitu terdapat perbedaan kemampuan dan kecepatan anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Kemudian faktor selanjutnya adalah kurangnya motivasi dan minat beberapa anak dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz*, sehingga berdampak pada perkembangan kognitif mereka. Selain itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz di sekolah, yang harus diselaraskan dengan kurikulum pembelajaran lainnya. Dan faktor yang terakhir adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, sehingga dukungan dari orang tua menjadi kurang optimal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai yaitu faktor pendukungnya adalah dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru dalam pembelajaran, kerjasama antara guru dan orang tua, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, kemampuan awal anak yang beragam, kurangnya pemantauan dan evaluasi mengenai pembelajaran *tahfidz* anak. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfidz juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herma dan Kusyairy (2020:89) yang menjelaskan bahwa faktor pendukung yaitu ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, *tahsin*

dan *tahfidz* ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat yaitu anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orang tua sehingga kurang terkontrolnya *muraja'ah* hafalan anak di rumah, ustadzah yang belum berlisensi, serta sekolah tidak menerapkan 2 file video yang ada pada metode *tabarak* (*Tikror* dan *muraja'ah*) sehingga tidak maksimal terutama kedisiplinan anak.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi dan Ridha (2024:91) menjelaskan bahwa faktor pendukung yang berhasil diidentifikasi meliputi komitmen guru yang tinggi, dukungan aktif dari orang tua, dan penggunaan teknologi pembelajaran seperti bantuan audio dan visual. Komitmen guru dalam memberikan bimbingan yang konsisten dan tepat waktu memainkan peran penting dalam kesuksesan metode ini. Dukungan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran di rumah juga memperkuat kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran dan konsistensi dalam kehadiran anak-anak. Gangguan kesehatan atau absensi yang tinggi dapat mengganggu proses belajar dan menghafal, sehingga memerlukan strategi tambahan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifki et al. (2023:85) menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. Adapun faktor pendukung di antaranya adab terhadap al-qur'an, wajib program pra tahfidz, salat malam atau tahajud, metode yang digunakan dan istikamah *muraja'ah*. Dan faktor penghambat di antaranya merokok, makan makanan sembarangan, penggunaan media elektronik/HP dan tidak istikamah *muraja'ah* atau mengulang hafalan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai dilakukan dengan merancang kurikulum pembelajaran yang jelas dan mengintegrasikan pembelajaran *tahfidz* di dalamnya, memperkenalkan konsep-konsep dasar Al-Qur'an secara bertahap dan menarik, memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan latihan menghafal yang teratur dan terstruktur, dan memberikan umpan balik dan penguatan positif kepada anak saat mereka berhasil menghafal ayat. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun

di RA Al-Fajar Medan Denai yaitu faktor pendukungnya adalah dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru dalam pembelajaran, kerjasama antara guru dan orang tua, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, kemampuan awal anak yang beragam, kurangnya pemantauan dan evaluasi mengenai pembelajaran *tahfidz* anak.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan adalah Bagi pihak RA Al-Fajar Medan Denai agar dapat memberikan pengajaran terbaik kepada peserta didik, Bagi para guru dan orang tua agar terus membina anak dalam memahami dan mendalami Al Qur'an khususnya program *tahfidz* Qur'an seperti kemampuan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an semenjak dini Bagi Peneliti Selanjutnya: Tidak hanya mengkaji dampak pembelajaran *tahfidz* terhadap perkembangan kognitif, tetapi juga aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan spiritual, sosial-emosional, dan bahasa dan meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Anak berkesulitan belajar. Rineka Cipta.
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198.
- Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis penerapan metode Tabarak menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37–48.
- Hidayatullah. (2008). Media pembelajaran pendidikan agama Islam. Thariqi Press.
- Husni, M. (2019). Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah dan Al Madaniyah. *Al-Ibrah*, 4(2), 68–84.
- Jahja, Y. (2019). Psikologi perkembangan. Kencana.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Latifah, N. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz balita dan anak usia dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 41–47.
- Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Qur'an anak usia dini (Studi kasus Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 51–60.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S., Ma'ruf, M. I., Mawaddah, S., Fathonatul Ula, S., & Okasya, T. (2023). Faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 113–136.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, D. Y. (2007). *Mukjizat abad 20: Doktor cilik hafal dan paham Al-Qur'an: Wonderful profile of Husein Tabataba'i*. Pustaka Ilman.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syahrizal, S. (2022). *Optimalisasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar menggunakan teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. [Thesis, Universitas XYZ].
- Zakkiyah, F. (2023). *Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya*. [Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].